



# Pengaruh Interaksi Mahasiswa dengan Dosen Penutur Asli Bahasa Mandarin terhadap Kemampuan Berbicara

Hesi Rahma Novita<sup>1\*</sup>, Lukluk Ul Muyassaroh<sup>2</sup>, Rosyidah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia, [rahmahesi83@gmail.com](mailto:rahmahesi83@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia, [lukluk.ul.fs@um.ac.id](mailto:lukluk.ul.fs@um.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Malang, Indonesia, [rosyidah.fs@um.ac.id](mailto:rosyidah.fs@um.ac.id)

\*Corresponding author:

E-mail: [rahmahesi83@gmail.com](mailto:rahmahesi83@gmail.com)

## Abstract

Mandarin Chinese is considered one of the most influential languages in the world due to its significant role across various domains, including education, business, and culture. However, learners, particularly university students, often face challenges in mastering pronunciation, tones, and the complex Hanzi characters. Direct interaction with native-speaking instructors has proven to be an effective method for enhancing students' speaking abilities. This study aims to examine the impact of student interactions with native Mandarin-speaking lecturers on their speaking proficiency. Employing a quantitative approach, the study utilized Pearson correlation analysis and simple linear regression. The findings revealed a Pearson correlation coefficient of 0.943 and a significance level of  $<0.05$  in the regression analysis, indicating a strong, positive, and significant relationship between the two variables. The more frequent and intensive the interaction, the greater the improvement observed in students' vocabulary mastery, pronunciation accuracy, intonation, and confidence. Furthermore, native-speaking instructors offer authentic learning experiences and broader cultural insights. Therefore, the involvement of native Mandarin-speaking lecturers is crucial in enhancing students' Mandarin speaking skills.

**Keywords:** *Mandarin, Chinese, Native Interaction, Native-Speaking Lecturer, Mandarin Speaking Skills*

## Pendahuluan

Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang paling berpengaruh di dunia karena perannya besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, dan budaya (Murtadhoh & Arini, 2023). Gong et al. (2020) berpendapat bahwa bahasa Mandarin dianggap sebagai bahasa kedua terpopuler di dunia setelah bahasa Inggris. Bahasa Mandarin tidak hanya mengalami peningkatan peran yang awalnya sebagai sarana komunikasi di Tiongkok, tetapi juga memiliki peran penting dalam hubungan internasional Gong et al. (2020). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Mandarin tidak hanya penting untuk berkomunikasi di Tiongkok, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam komunikasi Internasional.

Di sisi lain, bahasa Mandarin memiliki sistem karakter yang kompleks dan nada yang unik. Bahasa Mandarin memiliki lebih dari 50.000 karakter dan terdapat empat nada dasar yang memiliki arti yang berbeda ketika diucapkan (Monika & Rudiansyah, 2021). Kecskes & Sun (2017) berpendapat bahwa selain membutuhkan penguasaan ribuan karakter yang kompleks, tantangan unik bagi pembelajar bahasa Mandarin, khususnya bagi mereka yang

### How to cite:

Novita, H. R., Muyassaroh, U. L., Rosyidah. (2025). Pengaruh Interaksi Mahasiswa dengan Dosen Penutur Asli Bahasa Mandarin terhadap Kemampuan Berbicara. *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 65-79. doi: [10.63011/js.v2i2.29](https://doi.org/10.63011/js.v2i2.29)

mempelajarinya sebagai bahasa asing atau bahasa kedua terletak pada sistem penulisan, nada (声调 shēngdiào), dan struktur bahasa yang berbeda dari bahasa lainnya. Struktur dan komponen-komponen ini menjadikan bahasa Mandarin sebagai bahasa yang memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajarannya. Untuk mengatasi tantangan ini, pengajaran berulang, penghafalan sistematis karakter hanzi (汉字), serta latihan menyimak dan berbicara secara teratur merupakan teknik pembelajaran yang umum digunakan (Wang & Winstead, 2016). Dalam konteks pembelajaran ditingkat universitas, salah satu cara yang efektif untuk mengatasi hambatan ini adalah melalui keterlibatan langsung dengan dosen penutur asli. Lee (2005) berpendapat bahwa dosen penutur asli adalah seseorang yang menggunakan bahasa ibu secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Dosen penutur asli dapat berbicara lancar dan spontan, menggunakan bahasa secara kreatif, serta memiliki intuisi yang tepat untuk membedakan penggunaan yang benar dan salah dalam bahasa tersebut, serta mampu memberikan penilaian yang valid mengenai penggunaan bahasa ibu tersebut oleh orang lain, termasuk dalam tata bahasa. Hal ini didukung oleh pendapat Rahmawati, et al. (2025) salah satunya saat mengungkapkan suatu ujaran, terdapat beberapa perbedaan antara ujaran yang dipelajari dengan ujaran yang diungkapkan oleh penutur asli bahasa Jerman. Keberadaan dosen penutur asli dalam institusi pendidikan menjadi salah satu daya tarik sekaligus tantangan karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bahasa dan budaya Tiongkok, serta dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa (Putri, 2021).

Dosen penutur asli mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan autentik (Ghane & Razmi, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Ma (2012) bahwa dosen penutur asli cenderung menggunakan bahasa yang lebih autentik, menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif, dan fokus pada proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran mandiri mahasiswa. Dosen penutur asli dianggap sangat memahami bahasa dan elemen budaya yang melekat dalam penggunaan kesehariannya. Pandangan tersebut sepadan dengan opini yang telah disampaikan oleh Pennycook (2017) bahwa dosen penutur asli memberikan model terbaik bahasa target terutama dalam mengajarkan keterampilan khusus seperti pengucapan dan penulisan.

Dalam proses pembelajaran interaksi antara dosen penutur asli dan mahasiswa merupakan aspek penting yang mendukung keterlibatan dan perkembangan keterampilan bahasa. Menurut Soetomo, interaksi adalah hubungan dua arah antara sesama individu (Hermansyah & Saputra, 2019). Sementara itu, Sudiana mendefinisikan interaksi sebagai proses saling bertukar gagasan, perasaan, atau pemikiran secara bersama-sama antara beberapa pihak yang memiliki pengaruh satu sama lain (Handayani et al. 2019). Sementara itu, Inah (2015) berpendapat bahwa interaksi adalah kegiatan timbal balik yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Temuan tersebut juga didukung oleh pendapat Hermansyah & Saputra (2019) bahwa dalam sebuah interaksi pembelajaran dosen tidak hanya mempengaruhi mahasiswa, tetapi mahasiswa bisa mempengaruhi dosen, dan mahasiswa juga bisa mempengaruhi mahasiswa. Sebuah interaksi dapat terjadi diberbagai tempat dan situasi, termasuk dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Keterlibatan interaksi dosen penutur asli dengan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat mendorong keberanian mahasiswa untuk berbicara dalam bahasa Mandarin dengan tepat. Berinteraksi dengan dosen penutur asli dapat mempercepat proses penguasaan bahasa, karena mahasiswa lebih terbiasa dengan kecepatan berbicara, intonasi, dan variasi ekspresi dalam bahasa Mandarin (Putri, 2021). Dalam hal ini, mahasiswa bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk berinteraksi dengan dosen penutur asli dengan harapan agar kemampuan berbicara dalam bahasa Mandarin bisa mencapai tingkat kefasihan yang lebih tinggi. Dengan adanya dosen penutur asli, mahasiswa bukan sekedar belajar bahasa secara teoretis melainkan juga secara praktis, bagaimana bahasa tersebut diterapkan dalam keseharian dan dalam konteks budaya yang lebih nyata.

Berdasarkan paparan sebelumnya, keberadaan dosen penutur asli memberi pengaruh positif terhadap kemampuan pebelajar dalam berbahasa asing yang dipelajari. Pengaruh positif keberadaan dosen atau pengajar native terhadap kemampuan berbicara bahasa asing yang dipelajari oleh mahasiswa atau pebelajar belum banyak diteliti, khususnya dalam bidang bahasa Mandarin. Sejauh ini, penelitian terkait baru dilakukan oleh Yean et al. (2020) dalam bidang studi bahasa Jepang, oleh Hidayah (2011) dalam bidang studi bahasa Jerman, dan oleh Alseweed (2012) dalam bidang studi bahasa Inggris. Berikut ini disajikan ketiga penelitian tersebut secara lebih rinci.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Yean et al. (2020) berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa Jepang di perguruan tinggi dan juga sangat erat kaitannya dengan adanya dosen penutur asli. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan dosen penutur asli sangat penting dalam belajar mengajar bahasa Jepang di UiTM (Universiti Teknologi MARA Cawangan Terengganu, Malaysia). Mahasiswa yang berinteraksi langsung dengan dosen penutur asli merasa lebih yakin dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Jepang. Mahasiswa juga memiliki peluang untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan tentang bahasa Jepang. Selain itu, kesempatan untuk berinteraksi dengan dosen penutur asli membuat mahasiswa lebih memahami budaya negara dan masyarakat Jepang (Yean et al., 2020).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Hidayah (2011) berkenaan dengan pengaruh pengajar native speaker mengenai keterampilan siswa dalam menguasai bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Malang. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh keberadaan native speaker Jerman terhadap pembelajaran dan kemampuan bahasa Jerman pebelajar kelas XII SMA Negeri 5 Malang. Strategi yang dapat digunakan oleh pembelajar untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa Jerman adalah dengan berinteraksi dengan native speaker. Dalam penelitian tersebut, pebelajar kelas XII SMA Negeri 5 Malang merasakan bahwa native speaker sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Jerman. Adanya native speaker sebagai pengajar dalam institusi pendidikan dapat memberikan atmosfer pembelajaran yang berbeda bagi para pebelajar. Keberadaan native speaker dapat mendukung pebelajar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jerman serta memahami budaya Jerman lebih dalam (Hidayah, 2011). Hal ini juga didukung oleh pendapat Rachmawati, Hafdarani, & Baginda (2025) yang menekankan bahwa masih ada perbedaan antara ragam bahasa lisan di buku ajar dan ragam yang digunakan penutur asli, sehingga dapat berdampak pada kemampuan komunikasi pembelajar bahasa Jerman.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Alseweed (2012) berkenaan dengan persepsi mahasiswa Qassim University Arab Saudi tentang pengaruh dosen penutur asli dan dosen lokal di kelas bahasa Inggris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan dosen penutur asli sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di Qassim University. Mahasiswa Qassim University lebih menyukai cara dosen penutur asli menyampaikan materi karena dosen penutur asli menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan selalu melibatkan mahasiswa dalam berdiskusi kelompok, serta selalu mengajak mahasiswa untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris. Dosen penutur asli juga tidak pernah menghentikan atau memarahi mahasiswa ketika melakukan kesalahan dan selalu menghargai kontribusi mahasiswa terlepas dari benar atau salahnya pengucapan, serta tata bahasa dalam bahasa Inggris (Alseweed, 2012).

Persamaan antara tiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengenai pengaruh dosen penutur asli terhadap kemampuan berbahasa asing yang dipelajari. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh Yean et al. (2020), penelitian Alseweed (2012) terletak pada subjek yang diteliti yaitu mahasiswa, sementara objek penelitiannya berbeda. Objek penelitian Yean et al. (2020) adalah bidang studi bahasa

Jepang, objek penelitian Alseweed (2012) adalah bidang studi bahasa Inggris, sedangkan objek penelitian ini adalah bidang studi bahasa Mandarin. Dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2011), penelitian ini sangat berbeda baik subjeknya, maupun objeknya. Subjek penelitian Hidayah (2011) adalah siswa SMA dan objeknya adalah bidang studi bahasa Jerman, sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang angkatan 2022 offering A dan objek penelitian ini adalah bidang studi bahasa Mandarin.

Berdasarkan uraian tentang kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini berfokus terhadap interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin dalam pembelajaran bahasa Mandarin terutama pada aspek berbicara yang membutuhkan keterampilan spontan, pemahaman nada, keberanian, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan perlu dilakukan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya meneliti pengaruh dosen penutur asli dalam pembelajaran bahasa Jepang (Yean et al., 2020), bahasa Jerman (Hidayah, 2011), dan bahasa Inggris (Alseweed, 2012), penelitian ini secara khusus mengkaji keterlibatan dosen penutur asli dalam konteks bahasa Mandarin, yang memiliki tantangan unik, seperti sistem karakter yang kompleks dan nada yang berpengaruh terhadap makna. Inovasi dalam penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi pearson dan regresi linear sederhana untuk mengukur sejauh mana interaksi dengan dosen penutur asli berpengaruh terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek kualitatif dan nilai tes. Penelitian ini menggabungkan data kuesioner dan Daftar Nilai Akhir (DNA) untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif mengenai pengaruh interaksi dengan dosen penutur asli terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh interaksi dosen penutur asli bahasa Mandarin terhadap kemampuan berbicara bahasa Mandarin pada mahasiswa Program Studi S1 Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang offering B. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai intensitas komunikasi mahasiswa dengan dosen penutur asli dan mengetahui pengaruh komunikasi dengan dosen penutur asli terhadap kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Mandarin.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan regresi linear sederhana sebagai teknik analisisnya. Kedua analisis tersebut digunakan dalam penelitian ini karena bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin terhadap kemampuan berbicara bahasa Mandarin. Nugraha et al. (2024) berpendapat bahwa analisis korelasional dan regresi linear sederhana memberikan pemahaman yang lebih detail dan mendalam. Yusuf et al. (2024) berpendapat bahwa analisis regresi lebih akurat jika disertai dengan dalam analisis korelasi. Creswell & Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan dan mengukur secara statistik suatu keterkaitan dua atau beberapa variabel yang bisa terukur mempergunakan derajat korelasi yaitu koefisien korelasi yang memperlihatkan derajat hubungan antar variabel yang erat. Analisis korelasional dipilih dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antara kedua variabel. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel X (intensitas komunikasi mahasiswa dengan penutur asli) dan variabel Y (kemampuan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa). Basuki & Prawoto (2016) berpendapat bahwa analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini, regresi linear sederhana dipilih untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan hubungan sejauh mana variabel X berpengaruh terhadap variabel Y (Basuki & Prawoto, 2016).

Populasi terdiri dari seluruh kelompok yang memenuhi kriteria tertentu yang akan dikaji dalam penelitian (Asrulla et al., 2023). Firmansyah & Dede (2022) mengungkapkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang peneliti kaji secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang angkatan 2022 yang terdiri dari *offering* A dan B. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive. Sampel *purposive* adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik spesifik yang diasumsikan sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Seluruh mahasiswa *offering* B yang berjumlah 32 mahasiswa dijadikan sampel dalam penelitian ini. Populasi dan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan asumsi bahwa mahasiswa pada angkatan ini sudah diajar oleh dosen penutur asli bahasa Mandarin selama 5 semester dan terdapat mata kuliah HSKK pada semester 5.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Menurut Creswell & Creswell (2018), hipotesis alternatif adalah dugaan sementara tentang hasil yang diharapkan, dengan mendasarkan pada dugaan ini pada literatur sebelumnya. Hipotesis yang diajukan berbunyi, interaksi dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Malang, angkatan 2022.

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian, yaitu lembar kuesioner dan tabel dokumentasi Daftar Nilai Akhir (DNA). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dalam bentuk *google form*. Kuesioner dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menyusun pernyataan mengenai intensitas interaksi mahasiswa dan kualitas interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin. Berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan, lembar kuesioner terdiri dari 10 pernyataan. Kuesioner ini menggunakan skala *Likert*. Pada umumnya, skala *Likert* menggunakan rentang nilai 1 hingga 5, namun penelitian ini menggunakan rentang nilai 1 hingga 4 untuk menghindari kecenderungan mahasiswa memberi nilai aman atau mengambil nilai tengah. Nilai 1 = sangat tidak setuju/sangat jarang, nilai 2 = tidak setuju/jarang, nilai 3 = setuju/sering, dan nilai 4 = sangat setuju/sangat sering.

Sebelum kuesioner didistribusikan kepada responden, kuesioner dilakukan 2 uji validitas yaitu validitas ahli kepada dosen pembimbing dan validitas empiris yang diuji cobakan kepada 32 mahasiswa yang bukan sampel penelitian. Uji validitas ahli dilakukan kepada dosen pembimbing untuk diperiksa atau divalidasi melalui uji validitas untuk memastikan relevansi dan cakupan indikator yang diukur. Setelah dinyatakan valid oleh dosen pembimbing kemudian kuesioner diuji cobakan untuk mencari tahu kelayakan instrumen sebagai pengukur intensitas interaksi mahasiswa terhadap dosen penutur asli. Hasil uji coba kuesioner telah memenuhi signifikansi validitas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Kuesioner

<u>Pernyataan</u>	<u>ftabel</u>	<u>ftitung</u>	<u>Keterangan</u>
P1	0,449	0,788	Valid
P2	0,449	0,784	Valid
P3	0,449	0,681	Valid
P4	0,449	0,526	Valid
P5	0,449	0,879	Valid
P6	0,449	0,733	Valid
P7	0,449	0,644	Valid
P8	0,449	0,613	Valid
P9	0,449	0,787	Valid
P10	0,449	0,737	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hakim et al (2021) berpendapat bahwa, kuesioner dinyatakan valid apabila hasil  $r$  hitung semua pernyataan lebih besar dari  $r$  tabel. Dengan demikian semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji coba kuesioner telah memenuhi signifikansi reliabilitas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	10

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas  $>0,6$  yaitu  $0,887$ , dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data kuesioner sudah sangat reliabel. Hal ini sejalan dengan pendapat Taherdoost (2016) bahwa nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan  $> 0,6$  maka variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Dengan demikian kuesioner layak didistribusikan ke responden.

Lembar dokumen dalam penelitian ini adalah hasil studi akhir berupa Daftar Nilai Akhir (DNA) mahasiswa semester 5 angkatan 2022 *offering* B. Lembar dokumen yang digunakan adalah nilai DNA pada mata kuliah persiapan HSKK. DNA ini berasal dari hasil tes dan tugas-tugas selama satu semester dengan menggunakan soal-soal HSKK. HSKK adalah ujian berstandar internasional yang dikembangkan oleh Hanban pada tahun 2010 yang digunakan untuk menguji keterampilan berbicara bahasa Mandarin dan untuk mengukur kemampuan berbicara para pebelajar yang mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua (Peng et al., 2021).

Dalam penelitian ini terdapat dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner tertutup dan dokumen. Kuesioner tertutup dalam penelitian ini didistribusikan kepada 32 responden secara daring dalam bentuk *google form*. Durasi pengisian kuesioner adalah satu hari. Hasil jawaban kuesioner dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan dua indikator yaitu intensitas interaksi dan kualitas interaksi. Data dokumen diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah persiapan HSKK. Sebelum mendapatkan DNA, peneliti menghubungi dosen pengampu mata kuliah persiapan HSKK untuk menjelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta pengambilan data. Setelah dosen pengampu memahami maksud dan tujuan peneliti, data dokumen diberikan kepada peneliti pada saat minggu ke 17 dalam bentuk *soft file*. Setelah itu, data dimasukkan kedalam tabel berdasarkan nama dan nilai yang diperoleh pada mata kuliah tersebut.

Setelah tahap pengumpulan data, peneliti menganalisis jawaban mahasiswa pada kuesioner tertutup dan lembar dokumen yang berasal dari DNA dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data kuesioner telah berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan sebagai ketentuan analisis korelasi dan regresi linear sederhana. Setelah kuesioner dan DNA telah memenuhi syarat normalitas, kemudian untuk mengetahui sebaran interaksi mahasiswa terhadap dosen penutur asli dilakukan analisis persentase pada masing-masing indikator. Kemudian data dianalisis melalui metode analisis korelasi pearson dengan menggunakan SPSS. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Rumus untuk menghitung signifikansi melalui korelasi pearson adalah :

$$r = \frac{\sum(X_i - \bar{X})(Y_i - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X_i - \bar{X})^2} \cdot \sqrt{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}}$$

**Gambar 1.** Rumus Korelasi Pearson

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas untuk memeriksa kelinearan hubungan antara variabel X dan Y. Setelah data linear, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS untuk mengukur kekuatan hubungan kedua variabel. Metode analisis regresi linear sederhana dipilih peneliti untuk menganalisis data karena data dalam penelitian ini hanya menggunakan satu *offering*/kelompok. Rumus untuk menghitung signifikansi melalui regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

**Gambar 2.** Rumus Regresi Linear Sederhana

Hasil dari analisis data digunakan untuk membuktikan hipotesis kerja/alternatif. Hal ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh interaksi mahasiswa dengan penutur asli terhadap kemampuan berbicara mahasiswa.

Seluruh data hasil hitung dari korelasi pearson dan *regresi linear* sederhana kemudian diinterpretasi untuk mengetahui pengaruh interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Analisis ini membantu dalam menyajikan temuan utama mengenai hubungan intensitas interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin terhadap kemampuan bicarannya yang terukur dan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis alternatif yang telah diajukan

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin terhadap kemampuan berbicara Bahasa Mandarin. Sumber data penelitian ini berasal dari kuesioner dan hasil belajar mahasiswa (DNA) yang dianalisis melalui metode kuantitatif uji korelasi dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### 3.1 . Tinjauan Interaksi Mahasiswa dengan Dosen Penutur Asli Bahasa Mandarin dalam Mata kuliah Persiapan HSKK Menengah

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan sebagai indikator untuk mengetahui intensitas dan kualitas interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin. Hasil jawaban mahasiswa pada lembar kuesioner dianalisis secara kuantitatif menggunakan skala *likert*. Untuk memastikan data memenuhi asumsi prasyarat kuantitatif, dilakukan uji normalitas dengan hasil ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Kuesioner

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KUESIONER	.134	32	.156	.956	32	.219

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel uji normalitas di atas, terdapat kolom *df* (*degrees of freedom*) yang menunjukkan jumlah responden penelitian. Penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa sebagai responden, maka interpretasi normalitas dilakukan menggunakan nilai signifikansi *ShapiroWilk*. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi

0,219 (sig. > 0,05) artinya data kuesioner telah berdistribusi normal. Pernyataan di atas sepadan dengan pendapat Pratama & Permatasari (2021) bahwa uji normalitas berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, data yang bersumber dari kuesioner telah memenuhi syarat dalam analisis statistik uji parametrik.

Penelitian ini meninjau peran interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin dalam keterampilan berbicara bahasa Mandarin yang diukur melalui kuesioner. Analisis interaksi tersebut dilakukan dengan menghitung persentase sebaran interaksi mahasiswa berdasarkan dua indikator utama, yaitu intensitas interaksi dan kualitas interaksi. Indikator intensitas mengukur frekuensi mahasiswa berinteraksi dengan dosen penutur asli, baik dalam konteks formal seperti kegiatan perkuliahan maupun informal seperti percakapan sehari-hari. Sementara itu, kualitas interaksi menilai sejauh mana interaksi tersebut bermakna dan efektif, termasuk kejelasan komunikasi, kesempatan untuk berlatih berbicara, serta menambah kepercayaan diri. Hasil analisis persentase interaksi tersebut ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 3.** Hasil Analisis Persentase Intensitas Interaksi

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa indikator intensitas interaksi memperoleh persentase jawaban yang sangat bervariasi. Variasi dalam intensitas interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kemampuan berbicara bahasa Mandarin. Aktivitas dengan persentase tinggi, seperti berbicara langsung tentang topik perkuliahan dan menerima umpan balik (22%) menunjukkan bahwa interaksi dalam hal akademik memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi pemahaman materi dan keterampilan berbicara formal. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Gundermann (2014) bahwa dosen penutur asli lebih efektif dalam menjelaskan materi sehingga dapat mempengaruhi kemahiran bahasa dan pemahaman mahasiswa. Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendapatkan koreksi dan penyesuaian langsung dalam bahasa Mandarin, sehingga berdampak positif pada kemampuan mahasiswa. Pendapat ini seiring dengan yang telah disampaikan oleh Muho & Kurani (2011), yang menjelaskan bahwa interaksi dapat memberikan dampak positif pada perkembangan pemerolehan bahasa kedua (L2). Sebaliknya, aktivitas dengan persentase rendah, seperti berbicara pada topik di luar perkuliahan (16%), menunjukkan kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam situasi percakapan yang lebih santai atau kontekstual. Padahal, interaksi semacam ini penting untuk memperluas kosakata, mempengaruhi kefasihan berbicara, dan membangun kepercayaan diri dalam berbicara.



**Gambar 4.** Hasil Analisis Persentase Kualitas Interaksi

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa indikator kualitas interaksi juga memperoleh persentase jawaban yang sangat bervariasi. Indikator kualitas interaksi presentase yang paling tinggi, yaitu sebesar 21% menunjukkan bahwa mahasiswa sangat setuju bahwa berinteraksi dengan dosen penutur asli dapat memperluas kosakata dan mempengaruhi kemampuan pelafalan mahasiswa menjadi lebih baik. Hasil di atas didukung dengan argumen Putri et al (2020), yang memaparkan bahwa dosen Tiongkok memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menelaah materi dan pengucapan Mandarin dengan lebih baik. Dosen Tiongkok juga lebih mendominasi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat suasana menjadi lebih interaktif dengan mahasiswa melalui sesi diskusi dan tanya jawab, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam pengucapan, intonasi, serta tata bahasa dengan menggunakan aksen yang benar. Persentase yang paling rendah adalah teridentifikasi sebesar 19% mahasiswa setuju jika interaksi berbicara dengan dosen penutur asli dapat memiliki pemahaman tentang budaya Tiongkok dengan baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhra et al. (2024), menunjukkan bahwa penutur asli sangat memahami dan menguasai budaya serta bahasa Mandarin, sehingga dapat memicu dampak positif yang signifikan dalam menambah pemahaman dan pengetahuan tentang kebudayaan Tiongkok, yang menunjukkan kesamaan dengan temuan ini.

Mahasiswa yang sering berinteraksi dengan dosen penutur asli lebih merasa percaya diri ketika berbicara dengan bahasa Mandarin dan interaksi dengan dosen penutur asli bisa memperluas penguasaan kosa kata dan mempengaruhi kemampuan pelafalan, aksen maupun intonasi menjadi lebih baik. Penggunaan bahasa Mandarin secara langsung ketika mahasiswa berkomunikasi dengan dosen penutur asli memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa. Pandangan ini senada dengan opini yang telah diutarakan oleh Torres (2004), yang menjelaskan bahwa para siswa secara umum lebih menyukai penutur asli dari pada penutur non-asli, penutur asli lebih kuat dalam mengajarkan area keterampilan khusus seperti pengucapan dan penulisan. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmawan & Tetiana (2024), juga menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris para guru dan siswa di Sekolah Nasim Semarang meningkat karena adanya pelatihan interaktif bersama *native speaker*.

### 3.2 . Hubungan Interaksi Mahasiswa dengan Dosen Penutur Asli Bahasa Mandarin terhadap Kemampuan Berbicara

Hubungan interaksi terhadap kemampuan berbicara ditinjau melalui metode analisis korelasi pearson. Metode ini diterapkan untuk menganalisis sejauh mana dua variabel memiliki keterkaitan secara linear, yaitu interaksi sebagai variabel X (diukur melalui kuesioner) dan kemampuan berbicara sebagai variabel Y (diukur melalui dokumen DNA atau

Daftar Nilai Akhir). Data yang diperoleh dari DNA dikelompokkan berdasarkan skala nilai dan nilai akhir yang diperoleh. Peneliti menganalisis berdasarkan skala nilai ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Pengelompokkan DNA

Skala Nilai		Mahasiswa
Sangat Baik	>80	9
Baik	65-79	25
Cukup	55-64	0
Kurang	<54	0

Berdasarkan tabel skala nilai di atas diketahui bahwa terdapat 9 mahasiswa yang mendapatkan nilai dengan rentang >80 atau sangat baik, terdapat 25 mahasiswa yang mendapat nilai dengan rentang 65-79 atau baik, dan tidak satu pun mahasiswa memperoleh nilai dengan rentang 55-64 atau cukup, serta tidak ada mahasiswa yang meraih nilai dengan rentang <54. Dengan demikian, nilai hasil belajar menunjukkan bahwa sebagian besar taraf penguasaan mata kuliah mahasiswa adalah baik dan tidak ada mahasiswa yang memiliki taraf penguasaan mata kuliah cukup maupun kurang. Sebelum melakukan uji korelasi pearson, penting untuk memastikan bahwa semua data telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada nilai akhir (DNA) ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas DNA

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DNA	.164	32	.028	.946	32	.112

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,112 (sig. > 0,05). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data DNA berdistribusi normal. Pratama & Permatasari (2021) berpendapat bahwa uji normalitas dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji normalitas DNA dan kuesioner menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan demikian dapat dilanjutkan untuk melakukan uji linearitas. Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui kelinearan kedua variabel (Sidabutar et al., 2020). Regresi linear sederhana bisa dilakukan jika hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear. Dengan kata lain, uji linearitas memastikan bahwa perubahan dalam satu variabel diiringi oleh perubahan yang konstan pada variabel lain dalam pola yang linear. Hasil uji linieritas ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table		Sig.
DNA * KUESIONER	Deviation from Linearity	0.777

Pada tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,777 (sig. *deviation from linearity* > 0,05), maka kedua data dikatakan memiliki hubungan yang linear. Hal ini sesuai dengan pendapat Sidabutar et al. (2020) jika nilai sig. *deviation from linearity* > 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linearitas yang diperlukan untuk melanjutkan analisis dengan uji regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana dilakukan terlebih dahulu uji korelasi pearson. Pengujian korelasi pearson adalah teknik statistik yang berfungsi dalam menilai kekuatan hubungan linier antara dua variabel, dalam hal ini, antara intensitas interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli dan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa Mandarin. Hasil uji korelasi pearson ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Uji *Korelasi Pearson* Intensitas Interaksi Mahasiswa dengan Dosen Penutur Asli terhadap Kemampuan Berbicara

		DNA	KUESIONER
DNA	Pearson Correlation	1	.943**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
KUESIONER	Pearson Correlation	.943**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 7, hasil uji korelasi pearson menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 (sig. < 0,05). Hidayanti & Mandalika (2023) berpendapat bahwa apabila signifikansi < 0,05, maka berhubungan atau berkorelasi. Hal ini juga memaparkan bahwa hubungan atau korelasi antara kedua variabel sangat signifikan. Selain itu, nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,943 lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang sebesar 0,449. Dalam uji korelasi pearson, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka diartikan bahwa kedua variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang signifikan. Perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0,943 juga menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin terhadap kemampuan berbicara bahasa Mandarin masuk dalam kategori sangat kuat. Artinya, terdapat hubungan yang sangat positif dan kuat antara interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin dan kemampuan berbicara bahasa Mandarin. Semakin sering dan bermakna interaksi, semakin tinggi pula kemampuan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa. Pernyataan Qiu & Fang (2022) mendukung gagasan yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa mahasiswa lebih menyukai pendekatan pengajaran interaktif dari dosen penutur asli, dalam menjelaskan materi penutur asli menggunakan cara yang lebih beragam serta mudah dimengerti karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana, dan keaslian bahasa mereka dapat mempengaruhi kemampuan bahasa mahasiswa yang sedang dipelajari menjadi lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sidiq et al. (2023), juga menjelaskan bahwa kuliah tamu dan berinteraksi dengan penutur asli Arab bisa mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa menjadi lebih baik.

### 3.3 . Pengaruh Interaksi Mahasiswa dengan Dosen Penutur Asli Bahasa Mandarin terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Mandarin

Tinjauan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin (sebagai variabel independen) terhadap kemampuan berbicara

bahasa Mandarin (sebagai variabel dependen) dilakukan melalui uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA <sup>a</sup>		Sig.
DNA * KUESIONER	Regression	0.000 <sup>b</sup>

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0.05$ . Prasetyo & Efendi (2021) berpendapat bahwa apabila signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antar kedua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh antara interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin terhadap kemampuan berbicara bahasa Mandarin. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Interaksi dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara Bahasa Mandarin mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Malang, angkatan 2022” diterima. Pendapat di atas sepadan dengan sudut pandang yang telah dikemukakan oleh Dixon & Zhao (2017) yang mengatakan bahwa dosen penutur asli lebih kompeten dalam menjelaskan konten dalam bahasa instruksional yang fasih, dengan melibatkan mahasiswa dengan interaksi yang bermakna seperti berpendapat dan diskusi kelompok, hal ini dapat mempengaruhi kemahiran bahasa mahasiswa menjadi lebih baik dan mengarah pada pemahaman konten secara mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) juga menjelaskan bahwa dengan praktik berdialog (berbicara) secara langsung menggunakan bahasa Mandarin dapat mempengaruhi keterampilan berbicara menjadi lebih baik. Dengan diajar langsung oleh dosen penutur asli dan sering berbicara langsung dengan dosen penutur asli, maka keterampilan berbicara bahasa Mandarin mahasiswa akan semakin bagus.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien korelasi pearson adalah 0,943 dan hasil signifikansi dari uji regresi linear sederhana adalah  $<0,05$ , dengan demikian interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli bahasa Mandarin terbukti memiliki pengaruh yang positif, sangat kuat, dan signifikan terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Mandarin mahasiswa. Mahasiswa yang lebih sering dan aktif berinteraksi dengan dosen penutur asli menunjukkan bahwa penguasaan kosakata, pelafalan, serta kepercayaan diri dalam berbicara semakin bagus. Hasil regresi linear sederhana mengindikasikan adanya pengaruh antara intensitas interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli terhadap kefasihan mahasiswa dalam berbahasa Mandarin. Keberadaan dosen penutur asli dalam proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik tetapi juga membantu mahasiswa memahami aspek budaya yang melekat dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan dosen penutur asli, baik dalam diskusi akademik maupun percakapan sehari-hari, agar mereka fasih dalam berbicara bahasa mandarin dalam berbagai situasi.

Institusi pendidikan juga perlu memperkuat keterlibatan dosen penutur asli melalui kelas berbicara intensif, lokakarya, serta kegiatan budaya yang mendukung pembelajaran bahasa secara kontekstual. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti platform pembelajaran daring dan aplikasi latihan berbicara dapat digunakan untuk mengoptimalkan interaksi mahasiswa dengan dosen penutur asli, terutama di luar jam perkuliahan. Peneliti selanjutnya

diharapkan dapat memperluas cakupan sampel atau menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti penelitian kualitatif, untuk memahami lebih dalam aspek psikologis dan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Mandarin.

## Referensi

- A. Alseweed, M. (2012). University Students' Perceptions of the Influence of Native and Non-native Teachers. *English Language Teaching*, 5(12), p42-53. <https://doi.org/10.5539/elt.v5n12p42>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Aura Fiiha Azhra, Nadiya Sa'adah, Rizqia Azzahra, Yupi Anesti, & Siti Hamidah. (2024). Pembelajaran Bahasa Mandarin Dari Sudut Pandang Sosial Budaya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 161-167. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.785>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE.
- Dixon, L. Q., & Zhao, J. (University L. (Eds.). (2017). *English-medium instruction in Chinese universities: Perspectives, discourse and evaluation*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315618623>
- Firmansyah, D. & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85-114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Florence Ma, L. P. (2012). Advantages and Disadvantages of Native- and Nonnative-English-speaking Teachers: Student Perceptions in Hong Kong. *TESOL Quarterly*, 46(2), 280-305. <https://doi.org/10.1002/tesq.21>
- Ghane, M. H., & Razmi, M. H. (2023). Exploring the Effectiveness of Native and Non-Native English Teachers on EFL Learners' Accuracy, Fluency, and Complexity in Speaking. *Education Research International*, 2023, 1-8. <https://doi.org/10.1155/2023/4011255>
- Gong, Y., Lai, C., & Gao, X. (2020). The Teaching and Learning of Chinese as a Second or Foreign Language: The Current Situation and Future Directions. *Frontiers of Education in China*, 15(1), 1-13. <https://doi.org/10.1007/s11516-020-0001-0>
- Gundermann, S. (2014). *English-Medium Instruction: Modelling the Role of the Native Speaker*.
- Handayani, D., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Interaksi Kelas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Sragen). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.20961/basastra.v7i1.35495>
- Hermansyah, & Saputra, A. (2019). Model Interaksi Komunikasi Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Elementary*, 2(1), 6-10.
- Hidayah, D. F. (2011). *Pengaruh Penutur Asli (Native Speaker) sebagai Tenaga Pengajar terhadap Penguasaan Bahasa Jerman Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 5 Malang Tahun Ajaran 2010-2011*.

- Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2023). Pearson Correlation Analysis Of Production Costs On The Land Area Of Salt Farmers In Bolo Sub-District, Bima District. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 4(1), 5-10.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2).
- Kecskes, I., & Sun, C. (2017). *Key Issues in Chinese as a Second Language Research*. Routledge Taylor&Francis Group.
- Lee, J. J. (2005). *The Native Speaker: An Achievable Model?* 7(2).
- Monika, & Rudiansyah. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Mandarin Di Era Digital Pandemi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa*.
- Muho, A., & Kurani, A. (2011). The role of interaction in second language acquisition. *European Scientific Journal*.
- Murtadhoh, N. L., & Arini, W. (2023). The Existence of Chinese Language in The Globalization Era. *Journal of Maobi*, 7-13.
- Nugraha, I., Rakhmanhuda, I., & Aryanti, F. (2024). *Analisis Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pengeluaran Bulanan Menggunakan Korelasi Dan Regresi Linear Sederhana*. 4(1), 96-103.
- Peng, Y., Yan, W., & Cheng, L. (2021). Hanyu Shuiping Kaoshi (HSK): A multi-level, multi-purpose proficiency test. *Language Testing*, 38(2), 326-337. <https://doi.org/10.1177/0265532220957298>
- Pennycook, A. (2017). *The cultural politics of English as an international language*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315225593>
- Prasetyo, S. A., & Efendi, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Learning Management System Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring SMK Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(3), 1672-1684.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor Pt. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Putri, A. E. F. (2021). Intensitas Komunikasi Berbahasa Mandarin Mahasiswa dengan Dosen Lokal dan Native. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 462-473. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p462-473>
- Putri, A. E. F., Mardasari, O. R., & Muyassaroh, L. U. (2020). *Mandarin Teaching Competency That Applied By Indonesian And Chinese Lecturers To Language Proficiency In Mandarin Language Education Courses Malang State University*. Unesa University Press.
- Qiu, X., & Fang, C. (2022). Creating an effective English-Medium Instruction (EMI) classroom: Chinese undergraduate students' perceptions of native and non-native English-speaking content teachers and their experiences. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 25(2), 641-655. <https://doi.org/10.1080/13670050.2019.1707769>
- Rahmawati, A., Hafdarani., Baginda, P. (2025). German Spoken Language Features In Netzwerk A1: A Textbook Analysis. *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 1- 12. doi: 10.63011/js.v2i1.23
- Rochmawan, M. R., & Tetiana, L. (2024). Empowering Educators: Pelatihan Bahasa Inggris Interaktif bersama Native Speaker untuk Guru-Guru Sekolah Internasional. *Empowering Educators*, 4(1), 169-176. <https://doi.org/10.31331/manggali.v4i1.3435>
- Sidabutar, M., Aidilisyah, M. R., Aulia, Y. K., Umari, I., Khairi, F. A., Usman, A., & Altania, E. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Epistema*, 1(2).
- Sidiq, M. A. A., Utami, S., Sahid, M., & Azmi, U. (2023). Strategi Dosen Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Mataram / Arabic Lecturer's Strategy in Improving The Ability to Speak Arabic for Arabic Language Education Students at UIN Mataram. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1). <https://doi.org/10.36915/la.v4i1.54>

- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*, 6(3), 26-38. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Torres, J. W. (2004). *Speaking Up! Adult Esl Students' Perceptions Of Native And Non-Native English Speaking Teachers*.
- Wang, C., & Winstead, L. (Eds.). (2016). *Handbook of Research on Foreign Language Education in the Digital Age*: IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-0177-0>
- Wijaya, E. M. (2015). *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam bentuk Dialog untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMAN 2 Malang Pada Mata Pelajaran Bahasa Mandarin*.
- Yean, C. P., Sharif, S. B., & Ahmad, N. B. (2020). The Involvement of Native Speakers in Teaching and Learning Japanese Language at UiTM. *International Journal of Modern Languages and Applied Linguistics*, 4(3), 14. <https://doi.org/10.24191/ijmal.v4i3.8545>
- Yusuf, M. A., Herman, Trisnawati, H., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 6(2), 13331-13344.